

BADOA NINIK MAMAK DALAM ADAT PERNIKAHAN DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Mairika Purnama¹
Yuliantoro², Asyrul Fikri³

Email: mairika.purnama4385@student.unri.ac.id¹, yuliantoro@lecturer.unri.ac.id²,
asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id³

Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi pada Oktober 2021 sampai dengan selesai. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas dan untuk mengetahui lebih jauh apa itu Badoa Ninik Mamak dalam acara adat istiadat pernikahan di daerah tersebut. Dimana Ninik Mamak mempunyai tugas dan tanggung jawab atas anak kemenakannya yang memiliki peran sebagai tempat berunding bagi anak kemenakannya, mengeluarkan surat izin pernikahan serta menduduki acara pesta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Badoa Ninik Mamak merupakan salah satu acara yang dilakukan untuk Berdoa bersama sebagai berkat atau doa untuk kebaikan dalam hubungan pernikahan antara mempelai pria dan wanita dan acara ini dilakukan secara turun temurun, jika dalam pernikahan tidak ada Badoa Ninik Mamak, maka dapat dipertanyakan kondisi pernikahannya.

Kata Kunci : Adat, Badoa, Ninik Mamak, Pernikahan

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal akan keberagamannya baik itu ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, terutama dalam hal kebudayaannya. Sejalan dengan pendapat Koenjaraningrat kebudayaan merupakan seluruh sistem baik itu gagasan, rasa, tindakan hingga karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Luth, 1994). Kebudayaan berperan penting dalam kehidupan masyarakat, dimana kebudayaan ini bisa mengatur manusia untuk bisa memahami bagaimana seharusnya bertindak, berbuat serta menentukan sikap ketika berhubungan dengan orang lain.

Sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat unsur kebudayaan meliputi sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, seni, sistem mata

Jurnal Randai

pencarian hidup, sistem teknologi serta kebudayaan (Fitri & Yusuf, 2017). Secara singkat kebudayaan ini adalah keseluruhan tingkah laku baik itu secara eksplisit maupun implisit yang didapatkan serta diturunkan melalui nilai-nilai simbol, yang bisa membentuk suatu khas dari kelompok manusia dalam perwujudan benda-benda materi.

Dalam kebudayaan di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau ini dikenal dengan kebudayaan melayunya yang unik dan sangat beragam. Kebudayaan Melayu adalah salah satu pilar untuk penopang dalam kebudayaan nasional terkhususnya Indonesia serta kebudayaan dunia pada umumnya. Beraneka ragam kebudayaan atau adat istiadat yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat mempunyai tata cara pelaksanaan, baik itu dalam hal bentuk, makna serta tujuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dalam masyarakat. Hal tersebut tentunya dikarenakan adanya beberapa faktor seperti kondisi lingkungannya, adat istiadat dan tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi merupakan informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi yang terus berjalan baik secara tertulis maupun lisan yang terkadang akan berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan keadaan masyarakat yang membuatnya dapat bertahan (Yuhendri, 2021).

Kebudayaan memposisikan diri sebagai sesuatu hal yang dapat mengatur kehidupan dalam suatu masyarakat, seperti halnya yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik yaitu adanya Ninik Mamak sebagai pemangku adat atau orang yang dihormati dan bertindak sebagai pemimpin di dalam suatu suku. Berdasarkan catatan sejarah dimana sebagian dari kabupaten di daerah Riau salah satunya yaitu Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu bagian dari kerajaan Minangkabau yang dalam hal tersebut hubungan kekerabatan serta garis keturunan di ambil dari pihak ibu, sehingga suku seorang anak di ambil dari suku ibunya. Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi menjunjung tinggi nilai dari adat istiadat dan budaya yang dimana terdiri dari kelompok-kelompok persukuan yang dipimpin oleh Ninik Mamak.

Ninik Mamak adalah salah satu tokoh masyarakat yang di dahulukan selangkah yang memiliki kedudukan tertinggi dalam suatu masyarakat atau dalam suatu kelompok suku masyarakat. Para ninik mamak ini mempunyai status atau kedudukan yang sangat tinggi, seperti halnya kata pepatah yaitu: “ninik mamak itu didahulukan selangkah ditinggikan seranting”, sama juga dengan kata pepatah kaluak paku kacang balimbiang yang dimaksudnya itu ialah anak dipangku kemenakan dibimbing, sama halnya dengan pepatah masyarakat minang kabau, “kapai tampek batanyo kapulang tampek barbarito”, (kalau pergi tempat bertanya kalau pulang tempat berbagi) (Saheni & Tri, 2013).

Ninik mamak memiliki banyak sekali peran dalam masyarakat baik itu dalam bidang mengatur anak kemenakan, bidang persengketaan, bidang harta pusaka, bidang pendidikan dan bahkan termasuk di dalamnya bidang pernikahan. Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, terdapat suatu adat yaitu adanya acara Badoa Ninik Mamak dalam prosesi pernikahan. Dimana adat ini merupakan salah satu adat istiadat yang telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi terutama di Kecamatan Kuantan Mudik. Dalam suatu acara pernikahan, jika tidak ada acara Badoa Ninik Mamak ini dianggap tidak baik atau dipandang lain oleh masyarakat, karena dapat menimbulkan perspektif yang negatif mengenai pernikahan tersebut.

Pernikahan merupakan sebuah perjanjian suci yang mengikat atau menghubungkan serta percampuran antara dua orang insan untuk mencapai satu niat,

satu tujuan, satu usaha, satu hak, satu kewajiban, satu perasaan sehidup dan semati. Pernikahan ini sering kali disebut dengan perkawinan yang merupakan suatu media dalam budaya untuk mengatur hubungan antara sesama manusia lawan jenis. Pernikahan ini memunculkan hubungan yang baru dalam kehidupan manusia, dimana pernikahan antara dua insan lawan jenis ini tidak hanya berkaitan dengan dua mempelai tetapi juga dengan dua keluarga yang berbeda. Maka dari itu dengan perbedaan yang ada tersebut dalam pernikahan harus dapat memenuhi syarat, yaitu dapat bersedia dan mampu untuk menyesuaikan diri bagi masing-masing dari kedua belah pihak.

Adat istiadat di Indonesia sangat beragam, adat dikatakan sebagai seperangkat aturan yang berbentuk tidak tertulis layaknya suatu undang-undang dan adat ini merupakan warisan turun temurun dan terpelihara oleh masyarakat. Di Riau khususnya Kecamatan Kuantan Mudik memiliki adat pernikahan yang cukup unik. Dan kental akan agamanya. Dalam pernikahan, jika tidak ada acara berdo'a bersama akan terasa ada yang hilang dan terdengar asing bagi pandangan masyarakat. Yang selalu menjadi hal utama dalam adat pernikahan di Kecamatan Kuantan Mudik ialah keikutsertaan Ninik Mamak dalam mengatur pernikahan anak kemenakannya. setiap pernikahan selalu ada acara Badoa Ninik Mamak di dalamnya.

Badoa Ninik Mamak ini merupakan salah satu tradisi atau adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun dalam acara pernikahan di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Dimana Badoa Ninik Mamak adalah salah satu acara yang dilakukan untuk Berdo'a bersama sebagai berkat atau doa untuk kebaikan dalam hubungan pernikahan antara mempelai pria dan wanita.

Salah satu adat pernikahan yaitu Badoa Ninik Mamak ini belum banyak diketahui oleh banyak orang, dan juga belum ada yang meneliti maka dari itu penulis tertarik untuk mengulas serta mengetahui lebih dalam lagi mengenai **“Badoa Niniak Mamak Dalam Adat Pernikahan di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif sehingga dapat menghasilkan analisis. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara teliti, merincikan serta menggambarkan suatu penjelasan mengenai peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat tertentu sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi pada Oktober 2021 sampai dengan selesai. Dengan subjeknya yaitu pemuka adat atau disebut dengan Ninik Mamak yang mempunyai wawasan dan pengetahuan sebagai informan yang dapat menjelaskan atau memberi informasi mengenai adat pernikahan yaitu Badoa Ninik Mamak ini. Dalam hal pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu masyarakat terkhususnya di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ini juga tidak terlepas dengan keunikan serta keberagaman adat istiadatnya. Adat dapat dikatakan sebagai jati diri dari suatu masyarakat yang bisa menyatukan, ataupun mengikat hubungan dalam anggota bermasyarakat (Fitri & Yusuf, 2017). Seperti halnya dalam adat pernikahan yang juga dapat menyatukan hubungan

Jurnal Randai

seperti adanya acara Badoa Ninik Mamak yang dimana dalam acara tersebut menyatukan rasa kekeluargaan atau kekerabatan dalam sebuah acara dalam adat pernikahan tersebut.

Pernikahan biasanya juga disebut dengan perkawinan yang merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, pernikahan adalah suatu akad yang secara keseluruhan aspeknya dikandung dalam kata nikah atau tazwīj dan merupakan ucapan seremonial yang sakral, sesuai yang tercantum dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Santoso, 2016).

Dalam adat pernikahan di Kecamatan Kuantan Mudik ini sangat beragam, baik itu memakaikan ome (mengenakan emas), maarak (mengiringi), melempar beras, dan masih banyak lagi serta termasuk didalamnya acara mendoa bersama yang disebut dengan Badoa Ninik Mamak. Badoa dalam artian berdo'a merupakan salah satu kegiatan ibadah kepada Allah SWT untuk meminta pertolongan, menanyakan, memanggil, memuji dan juga perkataan yang dalam hal tersebut terselip permohonan berupa harapan, permintaan untuk segala kebaikan yang manusia minta (Nasution, 2018).

Sejalan dengan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi terkhususnya di Kecamatan Kuantan Mudik merupakan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai adat istiadat serta budayanya, dimana dalam masyarakat ini terdiri dari kelompok-kelompok persukuan yang dipimpin oleh Ninik Mamak. Ninik Mamak adalah orang atau tokoh masyarakat serta pemangku adat yang memiliki kedudukan yang tinggi dalam suatu masyarakat yang menjadi pemimpin dalam suatu suku. Ninik Mamak ini juga berperan penting karena merupakan tumpuan serta harapan bagi anak kemenakannya maupun anggota sukunya dalam mengatasi berbagai kesulitan dalam kehidupan. Ninik Mamak merupakan ketua dari Suku atau Kepala Suku, ia diangkat dan di tuakan oleh para Kemenakannya untuk memimpin anggota Sukunya (Saheni & Tri, 2013).

Ninik mamak berfungsi sebagai payung panji dalam kehidupan anak kemenakannya. Maksud dari pernyataan tersebut ialah dimana seorang Ninik Mamak ini menjadi pelindung bagi anak kemenakannya dan tidak terlepas dari adat untuk mengatur kehidupan kemenakannya baik ataupun itu buruk.

Dalam bidang pernikahan Ninik Mamak mempunyai tugas dan tanggung jawab atas anak kemenakannya. Dalam hal normatif Ninik Mamak memiliki fungsi serta peran sebagai tempat berunding bagi anak kemenakannya, mengeluarkan surat izin pernikahan serta menduduki acara pesta. Setiap prosesi atau rangkaian acara pernikahan ini Ninik Mamak sangat berperan penting, dan jarang atau dapat dikatakan tidak ada sama sekali di Kecamatan Kuantan Mudik ini yang tidak melibatkan Ninik Mamak dalam acara pernikahannya. Karena jika tidak melibatkan Ninik Mamak dalam acara pernikahan maka akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat lain dan beresiko dikucilkan, sebab Ninik Mamak ini merupakan pemimpin dalam adat atau dalam kelompok suku tertentu.

Di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau memiliki adat istiadat pernikahan yang sangat unik. Dimana dalam prosesi pernikahan yang secara turun temurun di daerah ini masih menerapkan tradisi adat istiadat seperti acara Badoa Niniak Mamak. Di dalam tradisi pernikahan di daerah ini melalui beberapa tahapan dimulai dari Maantaran Tando (Bertunangan), Mempokat kenek (Mufakat Kecil),

Mempokat Godang (Mufakat Besar), Nikah, Pesta, dan yang terakhir di tutup dengan Acara Badoa Mamak.

Salah satu adat pernikahan di Kecamatan Kuantan Mudik yang tidak pernah terlewat atau bahkan acaranya dianggap sangat penting dan sakral yaitu acara Badoa Ninik Mamak. Dalam acara Badoa Ninik Mamak ini dilakukan sebelum atau diakhir acara pernikahan. Sebelum acara pernikahan ini atau sebelum dilakukannya proses awal dari pernikahan yaitu proses lamaran diadakan juga Badoa Ninik Mamak baik itu di rumah calon mempelai laki-laki maupun perempuan. Tujuan acara Badoa Ninik Mamak sebelum proses lamaran yaitu untuk dilakukannya Mempokat (Mufakat). Dalam mufakat tersebut Ninik Mamak melakukan perundingan bagaimana solusi untuk acara pernikahan yang akan di langungkan tersebut.



Gambar 1. Badoa Ninik Mamak

Sebelum ke acara inti, Ninik Mamak disuguhkan dengan hidangan makanan berupa nasi berserta lauk pauk nya dan beberapa kue, setelah makan selesai Ninik Mamak baru membicarakan hal yang perlu di rundingkan. Salah satunya yaitu merundingkan masalah biaya, berapa kira-kira biaya yang akan diperlukan untuk acara pernikahan tersebut, jika sudah memperhitungkan berapa kira-kira biaya yang perlu dikeluarkan, maka Ninik Mamak memberikan sumbangan seikhlasnya untuk acara pernikahan anak kemenakannya. Setelah uangnya terkumpul dan perundingannya selesai maka di tutup dengan berdoa bersama yang biasanya masyarakat sebut dengan Badoa Ninik Mamak. Tetapi acara sebelum lamaran ini dinamakan dengan Mampokat (Mufakat), Mempokat ini terdiri dari 2 bagian yaitu Mempokat Kenek (Mufakat Kecil) dan Mempokat Godang (Mufakat Besar). Namun karena dalam acara Mempokat ini selesai maka dilakukan acara Berdoa bersama maka dari itu disebut dengan Badoa Ninik Mamak.

Sesudah acara mempokat ini, dan sudah dilakukan acara lamaran serta mempelai laki-laki dan perempuannya sudah melangsungkan akad nikah, maka setelah itu di adakan acara pesta. Dalam acara pesta ini dilakukan seperti kebanyakan orang seperti biasanya, yaitu acara undangan. Dalam acara pesta ini Ninik Mamak juga berperan penting dan dalam acara pesta ini adalah acara inti dari adat pernikahan Badoa Ninik Mamak yang sebenarnya.

Dalam acara pesta tersebut Ninik Mamak juga menduduki acara tersebut. Dimana Ninik Mamak ini menduduki acara pesta pada waktu sore atau lebih tepatnya setelah shalat Ashar dilakukan. Sebelum shalat Ashar mempelai laki-laki ini pulang ke rumahnya untuk mengganti pakaian, yaitu pakaian ini di pasang oleh amai-amainya,

Jurnal Randai

amai ini merupakan keluarga dari pihak suku ayahnya, amai dari mempelai laki-laki ini memakaikan baju putih celana hitam dengan memakai jas dan kopiah hitam yang sudah dipasang atau dihias dengan emas. Begitu juga dengan mempelai perempuan mengganti baju di rumahnya dengan pakain adat pernikahan untuk menyambut Ninik Mamak, dan para Amai-amainya dari mempelai laki-laki.

Sebelum pergi ke rumah mempelai perempuan atau ke tempat acara pesta, Ninik Mamak juga melakukan Badoa Ninik Mamak di rumah mempelai laki-laki, dimana Badoa ini dilakukan untuk meminta keselamatan dan kebaikan sebelum menuju ke rumah mempelai perempuan. Dalam Badoa Ninik Mamak di rumah mempelai laki-laki tersebut sama seperti biasanya juga disuguhkan dengan hidangan seperti nasi, sambal dan kue serta aneka santapan lainnya. Setelah Ninik Mamaknya sudah berkumpul di rumah mempelai laki-laki dan sudah siap makan bersama, baru dilakukan Badoa bersama. Setelah berdoa Ninik Mamak serta mempelai laki-laki bersiap-siap menuju ke rumah mempelai perempuan.



Gambar 2. Baarak



Gambar 3. Penyiraman kaki penganti laki-laki

Di rumah mempelai perempuan atau di tempat acara pesta, Ninik Mamak dari pihak mempelai perempuan ini juga bersiap-siap menyambut Ninik Mamak dan keluarga dari mempelai laki-laki. Ninik Mamak beserta keluarga mengiringi atau mengantar anak kemenakannya, untuk menuju ke acara pesta tersebut Ninik Mamak dan keluarga biasanya menggunakan motor ataupun mobil dan ada juga sebagian yang naik odong-odong.

Setelah sampai di tempat acara pesta, sebelum menuju ke rumah mempelai perempuan, mempelai laki-laki ini berjalan di iringi atau baarak oleh Amai-amai serta para keluarganya termasuk Ninik Mamaknya. Dan mempelai perempuan beserta Amai dan keluarganya juga berjalan ke jalanan untuk menyambut keluarga suaminya. Setelah itu kedua mempelai dipertemukan dan mempelai perempuan mencium tangan suaminya dan dalam prosesi ini terasa sangat hikmat. Setelah itu mempelai laki-laki dan perempuan berjalan ke tenda tempat acara pesta nya secara bersama-sama dan ketika di gerbang tendanya keluarga dari mempelai perempuan menyambutnya dengan melemparkan beras. Lempar beras dalam adat pernikahan ini juga merupakan salah satu adat menuju Badoa Ninik Mamak, yang konon melemparkan padi tersebut bermakna untuk mendoakan kesuburan bagi pengantin yang baru menikah. Karena padi merupakan simbol dari kesuburan dan kemakmuran, sehingga banyak masyarakat setempat yang melempar beras kepada pengantin.

Dan juga terlihat beberapa Amai dari keluarga mempelai laki-laki yang membawa ayam dengan cara menggendongnya dengan menggunakan kain panjang. Ayam ini

digendong karena adatnya sudah seperti itu, dan ayam ini di berikan kepada pengantin untuk dimakan di malam pertama. Hal tersebut bertujuan untuk makan berdua bersama untuk pertama kalinya setelah sah menjadi seorang suami istri.

Setelah itu acara melempar beras, setiba di acara pesta kedua pengantin dipisah, mempelai perempuannya duduk di kursi pelaminan untuk menyambut para undangan yang masih berdatangan sedangkan mempelai laki-laki di tuntun masuk ke rumah untuk acara Badoa Ninik Mamak. Sebelum masuk ke rumah pengantin laki-laki ini disirami dengan air yang berwarna merah, warna merah tersebut berasal dari pewarna atau masyarakat biasa menyebutnya dengan gincu.

Setelah kaki di basuh atau disiram dengan air merah tersebut, mempelai laki-laki masuk ke rumah dan duduk bersama dengan Ninik Mamak. Dalam acara ini Ninik Mamak dari pihak perempuan dan Ninik Mamak dari pihak laki-laki berkumpul dan duduk bersama dalam satu rumah. Dalam acar tersebut diawali dengan pembukaan atau sepatah kata penyambutan oleh salah satu Ninik Mamak dari keluarga mempelai perempuan untuk Ninik Mamak dari mempelai laki-laki. Biasanya kata penyambutan ini mempunyai berbagai cara, ada yang memakai pantun dan ada juga yang seperti biasanya seorang menyambut.

Dalam acara Badoa Niniak Mamak ini bertujuan menyambut dan melakukan serah terima mempelai, dalam acara ini dilakukan berbagai ceramah, berbalas pantun, kata-kata petuah yang berisi tentang serah terima mempelai. Di pertengahan acara , niniak mamak disuruh makan oleh perwakilan niniak mamak pihak perempuan. Setelah makan selesai, Badoa Ninik Mamak ini di tutup dengan berdoa bersama, yang dipimpin oleh salah satu Ninik Mamak yang bersedia. Setelah berdoa bersama ini selesai, maka berakhir pula acara Badoa Ninik Mamak tersebut. Dan di tutup oleh salah seorang Ninik Mamak dari pihak mempelai perempuan dengan menggunakan pantun ucapan terima kasih. Dan acara pun selesai, Ninik Mamak keluar dari rumah dan bersalaman lalu pulang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Badoa Ninik Mamak dalam adat pernikahan di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ini dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat, dan menjadi acara yang paling penting dalam suatu acara pernikahan di daerah ini. Dengan Badoa Ninik Mamak ini, kental sekali akan adat istiadatnya, dimana rasa kekeluargaan dalam acara ini sangat terasa. Acara pernikahan tanpa adanya Badoa Ninik Mamak atau acara Ninik Mamak ini akan sangat terasa lain dan kurang dalam pernikahan di daerah ini.

Karena dalam sejarah di Kecamatan Kuantan Mudik ini belum pernah terdengar acara pernikahan tanpa Badoa Ninik Mamak atau tanpa melibatkan peran dari Ninik Mamak. Kecuali masyarakat yang nikah tanpa restu orang tua atau bisa dikatakan nikah secara tidak baik-baik, maka dari itu tidak ada Badoa Ninik Mamak. Karena tujuan dari Badoa Ninik Mamak tersebut untuk meminta keselamatan dalam pernikahan kedua mempelai, serta berdoa untuk kebaikan melepas anak kemenakannya untuk orang lain.

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran dari peneliti ialah, untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman masyarakat terutama para anak muda mengenai Badoa Ninik Mamak dalam adat pernikahan di daerah sendiri, dapat

Jurnal Randai

memperhatikan serta ikut serta dalam acara-acara adat yang penting agar adat-istiadat dalam suatu masyarakat tidak hilang begitu saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitri, W., & Yusuf, Y. (2017). *Adat Perkawinan Masyarakat Desa Kampung Tengah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. Riau University.
- Luth, M. (1994). *Kebudayaan*.
- Nasution, A. Y. (2018). Analisis Zikir Dan Doa Bersama. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(1), 33–54.
- Saheni, S., & Tri, M. (2013). *Shifting The Role Of Social Economy In The District Pangean Ninik Mamak Kuantan Singingi District Year 19990-2012*.
- Santoso, S. (2016). Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 7(2), 412–434.
- Yuhendri, P. (2021). TRADISI DOA PADANG DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI Kajian Antropologis. *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 16(2), 90–98.